

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia dan berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (dalam Dedekuen, 12 April 2016), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, menurut Buchori (dalam Trianto, 2011:5), "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan serta kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan akuntansi sangat diperlukan, khususnya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di sekolah. Dalam serangkaian proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, itu berarti berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran akuntansi adalah kekurangaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keinginan dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung menurun dan kurang diperhatikan. Demikian juga dengan guru yang hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa memperdulikan siswanya sudah atau belum memahami materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran akuntansi, padahal beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tertarik pada akuntansi adalah minat, hasrat dan cita-cita itu sendiri, kemudian disusul faktor-faktor berikutnya yaitu faktor guru di dalam mengajar, kelengkapan buku-buku yang dimiliki siswa, kondisi siswa, kondisi

kelas, serta dorongan orangtua. Kondisi siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kondisi siswa hanya dimaksud dalam aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar akuntansi di dalam kelas masih kurang aktif. Pembelajaran akuntansi masih banyak bertumpu pada aktivitas guru artinya kebanyakan dari siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas yaitu dengan mendengarkan ceramah tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus, maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar akuntansi bukanlah kebutuhan, hanya tuntutan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pelajaran akuntansi yang dipelajari sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran akuntansi yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar akuntansi kelas XII Ak dari 68 siswa di kelas XII Ak hanya 40% yang dinyatakan lulus. Berikut ini adalah tabel Hasil Nilai Ulangan Harian siswa kelas XII Ak-1 dan XII Ak-2.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Kelas XI Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Rata-rata UH I dan II	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM		Rata-rata UH I dan II
		UH I	UH II		UH I	UH II	
XI Ak 1	35 siswa	15	13	40%	20	22	60%
XI Ak 2	33 siswa	16	15	46,96%	17	18	53,04%
Jumlah	68 siswa	31	28		37	40	

Jika dilihat dari tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi untuk seluruh kelas XI Ak masih tergolong rendah, dimana jumlah persentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, hanya sebesar 40% di XII kelas Ak 1 dan 46,96% di kelas XII Ak 2. Sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 60% di kelas XI Ak 1 dan sebesar 53,04% di kelas XI Ak 2.

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa ini disebabkan oleh kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar serta model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional artinya model pembelajaran yang digunakan masih banyak didominasi oleh guru. Dalam metode ini, guru berceramah sedangkan siswa duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Adakalanya guru memberi kesempatan kepada siswa

untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti, menyangkut materi yang dijelaskan.

Untuk itu diperlukan kecakapan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat menjadikan seluruh siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* dalam kegiatan belajar mengajar. Model ROPES dirancang agar siswa dapat mencari, menemukan dan merancang pengetahuannya sendiri dengan pengalaman belajar yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ROPES lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode konvensional salah satu peneliti sebelumnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Elinda (2015) tentang pembelajaran ROPES terhadap Hasil belajar fisika siswa kelas MIA 1 dan MIA 2 di MAN 1 Jember dengan hasil nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ROPES mengalami kenaikan

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak?
2. Apakah model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pembelajaran model *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

1.5. Tujuan Penelitian

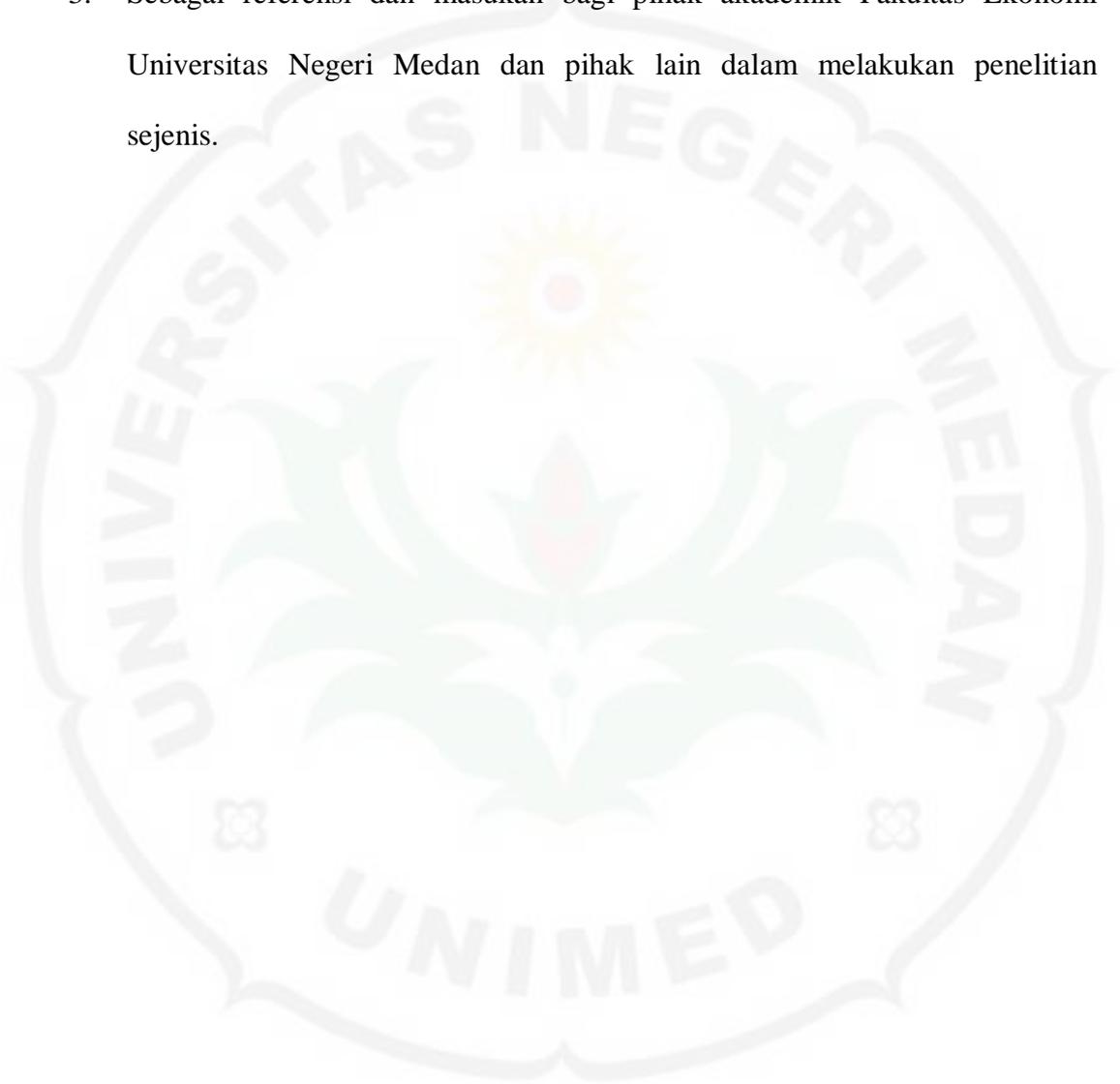
Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Ak SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penerapan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* adalah:

1. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai pembelajaran model *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII Ak dalam memahami pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY